

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada saat ini tidak hanya menitik beratkan pada tanaman pangan saja, tetapi juga mengacu kepada bidang perkebunan, perikanan, peternakan, dan hortikultura. Pembangunan peternakan sebagai salah satu bagian integral dari sektor pertanian memiliki potensi sebagai salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan gizi. Usaha peternakan yang paling berkembang di Indonesia adalah usaha ternak unggas (pedaging dan petelur) sedangkan ruminansia (sapi, kerbau, kambing dan domba) masih dalam tahap perkembangan.

Pemenuhan gizi masyarakat, melalui produk peternakan unggas yang terdiri dari daging dan telur memegang peranan yang sangat penting. Telur merupakan bahan makanan yang sangat akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Telur sebagai sumber protein mempunyai banyak keunggulan antara lain, kandungan asam amino paling lengkap dibandingkan bahan makanan lain seperti ikan, daging, ayam, tahu, dan tempe. Telur mempunyai citarasa yang enak sehingga digemari oleh banyak orang. Telur juga berfungsi dalam aneka ragam pengolahan bahan makanan. Telur termasuk bahan makanan sumber protein yang relatif murah dan mudah ditemukan di pasar baik pedagang keliling, pasar tradisional, maupun pasar swalayan.

Berbagai jenis telur yang diperdagangkan dan dikonsumsi manusia yaitu : telur ayam ras, telur ayam buras, telur bebek, telur itik, telur burung puyuh, telur penyu dan telur ikan. Tetapi kenyataannya, yang populer dikalangan konsumen adalah telur ayam dan telur bebek. Keputusan pembelian produk telur sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan individu, masyarakat, kelompok, atau organisasi yang berhubungan dalam proses

pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Gorontalo yang memiliki penduduk yang cukup besar. Hasil sensus penduduk pada tahun 2011 di Kota Gorontalo terdapat sekitar 196.897 jiwa (BPS, 2011). Semakin padatnya penduduk Kota Gorontalo maka akan meningkat pula kebutuhan masyarakat khususnya pada konsumsi telur. Kecamatan Kota Tengah adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan konsumsi telur dan memiliki penduduk yang sejahtera. Seiring dengan pengembangan produksi telur membuat kesadaran masyarakat akan kepentingan gizi hewani sehingga mempengaruhi pola pikir konsumen yang ada di Kecamatan Kota Tengah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas dengan ini penulis telah melakukan suatu penelitian dengan judul yaitu “Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Telur Ayam Ras di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku konsumen terhadap pembelian telur ayam ras di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?
2. Bagaimana proses keputusan pembelian telur ayam ras di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi bagaimana perilaku konsumen terhadap pembelian telur ayam ras di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

2. Mengetahui proses keputusan pembelian telur ayam ras di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai referensi dan sumber informasi lebih lanjut mengenai perilaku konsumen.
2. Menambah wawasan pengetahuan penulis dan pembaca tentang pentingnya sumber vitamin dan protein hewani bagi kehidupan manusia.